

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut sebagai metode positivistik sebab didirikan berlandaskan filsafat positivisme, metode kuantitatif juga memiliki persamaan makna dengan metode tradisional lantaran data penelitiannya berbentuk angka dan analisisnya memanfaatkan statistik. Cara ini termasuk cara ilmiah/*scientific* dikarenakan sudah mengikuti pedoman-pedoman ilmiah yakni konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dianggap juga sebagai metode *discovery* karena berhasil ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono P. D., 2019, p. 16).

Peneliti pada penelitian ini, mendeskripsikan suatu peristiwa atau objek sesuai dengan yang ada. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam upaya untuk memberikan informasi apa saja yang kerap muncul pada akun Twitter *autobase @collegemenfess*

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

3.2.1 Tipe Penelitian

Penelitian deskriptif adalah tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti. Menurut (Dr. Muslimin Machmud, 2018, p. 138) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi atau yang telah terjadi di masa lalu.

3.2.2 Dasar Penelitian

Dasar penelitian penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) merupakan analisis yang menitikberatkan pada pengkajian secara rinci mengenai isi informasi baik secara tertulis maupun secara tercetak di media massa dengan lebih dahulu membuat struktur kategori yang ingin digunakan sebagai basis untuk menggambarkan peristiwa yang dikaji (Dr. Muslimin Machmud, 2018, p. 146).

Salah satu teknik yang ada di bidang ilmu komunikasi adalah analisis isi dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mempelajari isi-isi media yang ada.

Analisis isi memungkinkan peneliti untuk mempelajari karakteristik suatu pesan dan gambaran isi media. Tujuan peneliti adalah untuk mengukur dan mengkaji suatu informasi menggunakan analisis isi.

3.3 Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini ruang lingkup penelitian, peneliti menggunakan media sosial Twitter *autobase* sebagai objek penelitian dikarenakan sekarang ini banyak sekali mahasiswa Indonesia menanyakan informasi seputar perkuliahan yang kurang dipahami atau belum diketahui pada media sosial khususnya akun Twitter *autobase @collegemenfess*, akun ini juga *sender* bisa berkeluh kesah tentang lika-liku kehidupan menjadi seorang mahasiswa.

Pada penelitian ini peneliti memilih akun media sosial Twitter *autobase @collegemenfes* dikarenakan akun ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa Indonesia dan terbukti juga akun *@collegemenfess* memiliki *followers* yang cukup banyak. Dalam *tweet* yang diunggah akun ini banyak mengutarakan pemikiran-pemikiran mahasiswa dalam hal yang memberikan dampak untuk *followers* akun *@collegemenfess*. Peneliti mendapatkan 89 unggahan *tweet* oleh akun Twitter *autobase @collegemenfess* pada 9 Agustus 2023.

3.4 Unit Analisa

Langkah awal yang penting dalam analisis isi adalah menetapkan unit analisis. Unit analisis merupakan segala sesuatu yang kita observasikan, dicatat, dan ditetapkan sebagai data, memisahkan dengan batas-batasnya dan mengidentifikasi pada analisis selanjutnya menurut Krippendoff dalam (Eriyanto, 2011, p. 59).

Dapat digambarkan secara sederhana sebagai komponen isi yang diteliti dan digunakan untuk menyimpulkan isinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan unit analisis dalam bentuk tema postingan *tweet* yang diunggah oleh akun *@collegemenfess*.

3.5 Kategorisasi

Peneliti dalam penelitian ini memakai kategori untuk mengetahui juga menentukan ragam tema informasi yang diunggah oleh *sender* akun Twitter @collegemenfes. Pada penelitian peneliti memakai metode analisis isi. Sehingga, validitas pada metode yang dihasilkan akan bertumpu atas kategorisasi ini. Berdasarkan informasi data yang sudah dikumpulkan. Peneliti membuat klasifikasi atau kategori dengan mengelompokkan 3 kategori yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian. Berikut ini adalah penjelasan dan spesifikasi tentang kategori yang telah dibuat oleh peneliti:

1. Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian proses mengubah sikap dan tindakan seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dimaksud kategori pendidikan disini aktivitas-aktivitas belajar yang dialami atau dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam perkuliahan yang mana dalam ruang lingkup pendidikan.

2. Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan dalam mengkaji suatu masalah dengan melakukan mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi dari masalah yang ditemukan untuk dilakukan penelitian.

3. Pengabdian

Pengabdian merupakan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yang bertujuan untuk dapat membantu masyarakat.

3.6 Proses Koding Data

Pada penelitian ini, untuk mengukur ketepatan struktur kategorisasi yang telah disusun oleh peneliti, peneliti meminta bantuan untuk pengkodean dengan dibantu 2 Koder, dengan tujuan untuk memastikan apakah data yang telah dikategorisasikan peneliti sudah dapat dipercaya atau tidak dan untuk menunjukkan

bahwa kategori yang dibuat layak untuk digunakan dengan kriteria koder yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i ilmu komunikasi
2. Memiliki dan mengerti Twitter
3. Memahami kategorisasi yang telah dibuat peneliti
4. Bersedia untuk membantu peneliti

Dari kriteria diatas, telah didapatkan dua koder dengan identitas sebagai berikut :

Koder 1

Nama : Tedi Andreansyah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Sarjana Ilmu Komunikasi UMM 2023
Alamat : Bayuwangi

Koder 2

Nama : Asiyatul Ulfiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Sarjana Ilmu Komunikasi UMS 2022
Alamat : Sidoardjo

Proses koding data ini dilaksanakan untuk memastikan apakah kategorisasi yang dibuat oleh peneliti bisa dipercaya. Tujuannya untuk menunjukkan bahwa kategorisasi yang dibuat oleh peneliti sudah layak untuk diaplikasikan dalam penelitian ini.

Pada tahap selanjutnya, hasil data yang didapatkan ditempatkan kedalam tabel koding, tabel yang digunakan wajib sepadan dengan kolom yang sudah dibuat oleh peneliti berdasarkan kumpulan kategorinya. Setelah data terkelompok sepadan dengan kategori maka langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan untuk menilai reliabilitasnya, dan demi mempermudah dalam pengelompokannya, peneliti menggunakan lembar kerja koding. Berikut adalah lembar kerja untuk proses koding pada penelitian ini :

Tabel 3. 1 Lembar Kerja Koding

No	Isi Tweet	Tema		
		1.	2.	3.

Keterangan :

- 1. : Pendidikan
- 2. : Penelitian
- 3. : Pengabdian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data peneliti menggunakan pengumpulan data berupa dokumentasi dengan cara melakukan pengamatan *tweet* yang berasal dari akun Twitter @collegemenfess pada 9 Agustus 2023 sesuai dengan kategorisasi yang telah dibuat. Dokumentasi yaitu suatu teknik dengan menggunakan sumber-sumber dokumen untuk menemukan data yang relevan dengan pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2015) Dokumentasi adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi dan temuan baik berupa bentuk tulisan, arsip, dokumen, buku dan angka yang berbentuk laporan dan informasi yang bisa menunjang penelitian. Pada teknik dokumentasi ini digunakan demi mengklasifikasi hasil temuan kemudian ditelaah secara mendalam. Data yang dipakai diperoleh tepat dari objek penelitian. Data berbentuk isi postingan *tweet* baik gambar maupun tulisan yang dikirim oleh pengirim pesan melalui akun Twitter @collegemenfess.

3.8 Teknik Analisis Data

Dari data yang dikumpulkan, tentunya harus disusun dan disajikan. Peneliti menggunakan teknik analisis data Distribusi Frekuensi yaitu teknik penyajian data yang menyatakan bagaimana objek pengamatan seperti individu yang tersebar pada kategori yang sudah dibuat, sama halnya dengan berapa banyak frekuensi yang diperoleh. Tahapan pertama analisis data adalah mendeskripsikan temuan dengan memakai statistik atau yang biasa dikenal dengan statistik deskriptif, istilah statistik deskriptif ini digunakan sebab tujuan dari statistik ini adalah untuk menguraikan dan menggambarkan hasil dan bahan informasi dari analisis isi (Eriyanto, 2011). Hasil mengenai analisis ini nantinya hendak dipaparkan ke dalam tabel frekuensi sederhana dengan kolom untuk setiap berisikan kategorisasi dan persentase. Tabel frekuensi yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Tabel Frekuensi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Frekuensi relatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan besaran frekuensi dalam persentase. Untuk mendapatkan frekuensi relatif atau persentase, bisa dengan memakai rumus di bawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase
 F : Frekuensi
 N : Jumlah Data

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas yang tinggi harus mempunyai alat ukur. Validitas ini mengacu pada peralatan alat ukur yang dipakai secara akurat untuk menimbang konsep yang hendak diukur. Dalam analisis isi, validitas sangatlah esensial dikarenakan hasil yang didapatkan berdasarkan alat ukur yang dipakai. Bila analisis alat ukur yang dipakai salah maka hasilnya juga tidak dapat dipercaya. Validitas data yang dipakai pada penelitian ini yaitu validitas isi. Tujuannya untuk menggambarkan isi sebuah pesan secara akurat. Keakuratan didukung dengan lengkapnya penyajian indikator pada penelitian (Eriyanto, 2011).

Alat ukur tidak hanya wajib valid tetapi juga wajib memiliki reliabilitas yang tinggi, analisis isi waji dikerjakan secara objektif (Eriyanto, 2011). Tujuan dari uji reabilitas ini adalah guna mencapai tingkat kesesuaian antara peneliti dan koder dalam bentuk persentase angka dan guna menjamin bahwa adanya penilaian menurut kategorisasi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, hasil perhitungan akan dibandingkan dengan rumus formula reliabilitas yang dikembangkan oleh Ole R. Holsti (1996). Reliabel atau tidak suatu data dinyatakan dengan porsentase persetujuan, yakni dengan memperhatikan seberapa tinggi porsentase antara peneliti dengan koder dalam menentukan suatu isi (Eriyanto, 2011, p. 290). Berikut adalah rumus untuk menghitung reliabilitas :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

- CR : Reliabilitas antar koder
 M : Jumlah koding yang cocok (disetujui oleh masing – masing koder)
 N1 : Jumlah koding yang dibuat oleh koder 1

N2 : Jumlah koding yang dibuat oleh koding 2

Dengan kata lain, realibilitas bergerak antara 0 hingga 1 dimana 1 menunjukkan persetujuan penuh atau sempurna, dan 0 menyiratkan tidak ada kesepakatan yang disetujui sama sekali antara peneliti dan koder. Angka reliabilitas meningkat seiring dengan jumlah yang dihasilkan, semakin tinggi angka yang dihasilkan semakin tinggi pula angka reliabilitas. Dengan kata lain, toleransi minimal dari Formula Holsti adalah 0,7 atau 70%. Jika hasil yang didapat lebih dari 0,7 maka alat ini dapat diartikan reliabel. Namun, bila menunjukkan angka dibawah 0,7 artinya alat ukur (*coding sheet*) bukanlah alat yang reliabel. Walaupun sederhana dan populer formula Holsti dan persentase persetujuan (*percent agreement*) ini memiliki kelemahan, kedua perhitungan ini tidak memperhitungkan peluang atau probabilitas. Guna meyakinkan hasil dari pengujian reliabilitas peneliti menambahkan formula Scott untuk melakukan perhitungan agar mendapatkan hasil kesepakatan, sebagaimana yang telah dipaparkan (Eriyanto, 2011, p. 292)

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{\% \text{ persetujuan yang diamati} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}$$

Keterangan :

Pi = Reabilitas antar koder

Persetujuan yang diamati = Presentase persetujuan yang ditemukan lewat pertanyaan yang disetujui antar pengkoder

Persetujuan yang diharap = Presentase persetujuan yang diharap, yakni jumlah proporsi dari pesan yang dikuadratkan.